

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Peran Kekuatan Politik Lokal Dalam Pilkades Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Sampang.

1. Kekuatan kyai dalam pilkades

Peran kyai dalam kehidupan masyarakat madura sangat dominan dalam mempengaruhi politik masyarakat terkait dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Sampang. hal itu terkait dengan kultur budaya masyarakat yang masih menganggap kyai dan blater sebagai dua rezim yang harus ditaati dan dipatuhi.

Kekuatan politik dimanapun di atas dunia selalu mencerminkan masalah-masalah mendalam kesejarahan dan struktural di mana kekuatan-kekuatan politik itu tumbuh, berkembang dan melakukan peranan. Menurut Hannah Arendt Kekuatan (strength) merupakan sifat atau karakter yang di miliki setiap individu. Pada hakikatnya kekuatan berdiri sendiri, namun keberadaan kekuatan dapat dilihat dari relasi antara individu terkait dengan orang lain. Karena itu, kekuatan dapat dipengaruhi. Individu yang sangat kuat pun dapat terpengaruh. Pengaruh yang masuk terkadang tampak seperti ingin memperkuat individu yang

bersangkutan, namun sesungguhnya memiliki potensi melakukan pengrusakan terhadap kekuatan.¹

Miriam Budiardjo mengatakan bahwa yang diartikan dengan kekuatan-kekuatan politik adalah yang bisa masuk dalam pengertian individual maupun dalam pengertian kelembagaan. Pengertian yang bersifat individual adalah kekuatan-kekuatan politik lain adalah aktor-aktor politik atau orang-orang yang memainkan peranan dalam kehidupan politik. Secara kelembagaan di sini kekuatan-kekuatan politik bisa berupa lembaga atau organisasi-organisasi ataupun bentuk lain yang melembaga dan bertujuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik dalam sistem politik.

Jadi yang di maksud dengan kekuatan politik disini adalah orang-orang atau sekelompok individu yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam kemenangan pilkades di Desa Nagasareh yang di kuasai kyai dan blater.

Dalam pemilu,dan pilkades pastinya akan ada campur tangan kekuatan politik lain entah dari partai-partai atau golongan-golongan tertentu dalam membrikan dukungan apa karena benar-benar ingin memenangkan kandidat yang mereka pilih atau memang karena ada alasan-alasan politik tertentu saat kandidat yang mereka dukung menempati posisinya (menang).

¹Rieke Diah Pitaloka, Kekerasan Negara Menular ke Masyarakat, Yogyakarta: Galang Press, 2004. Hal. 60.

Setidaknya dalam pemilihan kepala desa yang diikuti oleh dua kandidat ini juga terdapat campur tangan kekuatan politik lain yang turut menggalang dukungan untuk memenangkan masing-masing kandidat. Selain kandidat yang terjun langsung menggalang dukungan untuk memenangkan dirinya masing-masing kandidat dalam pemilu ini juga didukung oleh aktor-aktor atau kekuatan politik di luar lainnya. Dalam hal ini kekuatan politik yang turut menggalang dukungan untuk memenangkan kandidat adalah kyai dan blater, jadi tidak hanya dari masing-masing kandidat saja yang turun langsung kelapangan melainkan juga kekuatan politik yang turun untuk menggalang dukungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, ada kekuatan tertentu yang berbasis masa yang turut mekampanyakan misalnya dari ibuibu PKK.

Iya mbak seingat saya dari ibu-ibu PKK memang ada yang membicarakan tentang pilkades dan ibu PKK tersebut mengajak saya untuk ikut memilih kandidat yang dia pilih, dari ibu-ibu PKK itu kan sangat berpengaruh juga jadi masing-masing kandidat itu mendapat dukungan dari ibu-ibu PKK.

Selain itu juga ditemukan adanya penggalangan dukungan titip-pesan dari orang-orang tertentu atau guru-guru, karena guru disini sangat di hormati oleh masyarakat.

Iya mbak ada kan anak saya sekolah di pesantren ittihadul waqifin, dari jauh hari sebelum pemilihan anak saya di pesan untuk mengajak keluarganya agar mendukung kandidat yang di dukung oleh kyai itu.²

² Wawancara sumadeh, di rumahnya pada tanggal 10 januari jam; 15:30

Penjelasan ini tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang di katakan oleh Miriam Budiardjo yang mengatakan bahwa individu-individu seperti guru dan kyai serta blater ini termasuk yang di artikan kekuatan-kekuatan politik.

Dalam proses pilkades kemarin juga terdapat pihak-pihak tertentu di luar politik yang memiliki pengaruh besar untuk kemenangan dalam pilkades kemarin, pihak-pihak yang memiliki pengaruh tersebut yakni ikut turut sertanya kyai dan blater. Pembeneran dari adanya keikutsertaan kekuatan politik lainnya dalam memberikan dukungan pada masing-masing kandidat dalam pilkades kemarin dibenarkan oleh hasil wawancara dengan masyarakat.

*Iyeh mbak ki' pilkades beri'en joah lakar idukung kyai ben Abd.
(iya mbak pada pilkades kemarin memang di dukung kyai dan abd)*
Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh AJ yang

menyatakan adanya kekuatan tertentu yang turut memenangkan pilkades kemarin.

Iyeh mbak lakar bedeh derih kyai ben abd, pola jhek sakengah tak idukung kyai ben abd joah tak menang masuri roah, sala idukung kyai pas ki' idukung abd tadek pas sajhen menang. (iya mbak pada pilkades kemarin memang di dukung kyai dan abd, mungkin kalau gak didukung kyai dan abd itu gak bakalan menang)³

Pada dasarnya, banyak aspek potensial yang menjadi kekuatan politik sebagaimana yang di katakan oleh Bachtiar Effendiy, yakni apakah kekuatan ini bersifat *formal* atau *nonformal*. Kekuatan politik yang formal mengambil bentuk kedalam partai-partai politik. Sementara yang diartikan

³ Wawancara AJ, abd adalah seorang blater yang sangat di takuti dan disegani oleh masyarakat setempat 12 januari jam;09:30.

dengan kekuatan-kekuatan politik yang bersifat nonformal adalah merupakan bagian dari bangunan *civil society*. Dalam hal ini dapat di maksudkan dunia usaha, kelompok profesional dan kelas menengah, tokoh agama dan lain sebagainya.⁴

Kedudukan kyai Dalam kehidupan orang Madura, kyai menempati posisi sentral-bukan saja dalam aspek keagamaan, melainkan-pada hampir seluruh aspek kehidupan. Kyai dalam kehidupan orang maduran adalah sebagai patokan jalan hidupnya yang akan mmbimbing terus, Ungkapan orang Madura yang berbunyi *buppa'-babu'-guruh-ratoh* bisa menjelaskan peran sentral kyai tersebut. Ungkapan tersebut mencerminkan hirarki penghormatan di kalangan masyarakat Madura. Ayah-ibu (*buppa'-babu'*) merupakan elemen utama dalam keluarga yang harus dihormati sebagai orang yang telah melahirkan dan mengasuh hingga dewasa.

Jadi tidak jauh beda dengan yang di sampaikan di jurnal kyai dan blater bahwa kyai itu mempunyai kekuasaan yang sangat besar di kalangan masyarakat madura terutama di Desa Nagasreh yang dibenarkan dengan hasil wawancara masyarakat setempat dan sangat di hormati sehingga masyarakat pun ikut mendukung kandidat yang kyai dukung.

Iya mbak saya memilih kandidat atau mendukung kandidat tersebut karena didukung kyai, kami sekeluarga kan sangat menghormati kyai dan juga sudah di mintai tolong dengan beliau untuk mendukung kandidat yang beliau dukung, dan kami pun tak bisa membantahnya, karena jika membantah kami takut kena bala'nya.⁵

⁴Jurnal *pemberdayaan komunitas*, september 2004, volum 3,nomor 3, hal.171

⁵ Wawancara samsul, ngobrol langsung di rumahnya 13 januari, jam 13:30

Pada saat pilkades kemarin masyarakat memilih kandidatnya bukan karena keinginan atau sesuai dengan keinginan hati sendiri melainkan sebagian masyarakat memilih atau mendukung kandidat tersebut karena adanya dukungan dari kyai al hasil dari wawancara informan lainnya.

Ya mbak saya memberikan dukungan saya sebenarnya sesuai dengan keinginan hati nurani saya sendiri, tetapi ada tunjangan juga dari kyai karena kami sebagai masyarakat di desa ini sangat takdhir kepada kyai, jadi mau tidak mau harus membrikan bantuannya seperti membrikan suara kepada kandidat yang sama.⁶

Dalam hal ini kharisma kyai merupakan senjata paling mujarab untuk mendapatkan pengaruh di masyarakat, dan masyarakatpun secara sadar menerima. Ketaatan terhadap tuhan, cita-cita umat, komunitas politik kagamaan rupanya dijadikan investasi untuk mendapatkan atribut-atribut dan keselamatan. Dalam pemilihan kepala desa atau lurah di beberapa tempat lingkungan pesantren. Kyai berperan secara tidak langsung, kita dapat melihatnya disaat kader-kader politik berusaha mendapatkan pengaruh dimasyarakat. Beragam bentuk pendekatan yang dilakukan politikus demi memperoleh dukungan seorang kyai. Dalam masyarakat perdesaan budaya sungkem seorang pemimpin misalnya kepala desa atau lurah kepada kyai masih banyak ditemukan. Budaya ini masih ditemui di beberapa tempat daerah di Indonesia.

⁶ Wawancara, sumadeh di rumahnya, 12 januari jam 15:30

2. Kekutan Blater Dalam Pilkades

Miriam Budiardjo mengatakan bahwa yang diartikan dengan kekuatan-kekuatan politik adalah yang bisa masuk dalam pengertian individual maupun dalam pengertian kelembagaan. Dalam pengertian yang bersifat individual adalah kekuatan-kekuatan politik yang tidak lain adalah aktor-aktor politik atau orang-orang yang memainkan peranan dalam kehidupan politik. Secara kelembagaan di sini kekuatan-kekuatan politik bisa berupa lembaga atau organisasi-organisasi ataupun bentuk lain yang melembaga dan bertujuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik dalam sistem politik.

Dalam kekuasaan ini, menggunakan teori kekuasaan Max Weber dan teori fungsional struktural Talcott Parsons. Weber mendefinisikan kekuasaan sebagai kemungkinan bagi seseorang untuk memaksakan orang-orang lain berperilaku sesuai dengan kehendaknya.⁷ Politik demikian dapat kita simpulkan pada instansi pertama berkenaan dengan pertarungan untuk kekuasaan.⁸

Selain itu juga ditemukan adanya penggalangan dukungan dalam keterlibatan blater dalam kemenangan pilkades Desa Nagasareh yang mana blater tersebut yang sudah memiliki kekuasaan dalam masyarakat.

Menurut saya pada waktu pilkades kemarin blater terlibat dalam pilkades ini karena keberanian, kepribadian, kemenangannya dalam setiap pertarungan, dan faktor pendukung lainnya.

⁷ Rafael Raga Maran, Pengantar Sosiologi Politik (Jakarta : Rieneka Cipta, 2001) hal.190

⁸A. Hoogerwerf, Politikologi (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1985) hal.44

Dalam proses pilkades Desa Nagasareh juga terdapat pihak tertentu dalam penggalangan dukungan yaitu blater yang dibenarkan dari hasil wawancara masyarakat setempat.

Kalau blater kan memang sudah terkenal dengan sebutan bajingan dan sudah memiliki kekuasaan dan kekuatan yang dapat memberikan perlindungan secara fisik terhadap masyarakat, jadi masyarakat disini takut jika masyarakat tidak mengikuti apa yang di minta oleh blater karena kan blater sangat keras dan termasuk dalam dunia kriminal.

Jadi yang di maksud Kekuatan politik disini adalah individu atau kelompok yang mempunyai kekuasaan yang dapat mempengaruhi masyarakat, seperti yang di kemukakan miriam budiardjo bahwa kekuatan politik tersebut dapat didefinisikan secara individu dan kelembagaan sebagaimana yang telah terjadi di Desa Nagasareh khususnya yang sudah dikuasai oleh kyai dan blater.

Peran blater dalam kehidupan masyarakat madura sangat dominan dalam mempengaruhi politik masyarakat terkait dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Sampang. hal itu terkait dengan kultur budaya masyarakat yang masih menganggap blater sebagai dua rezim yang harus ditaati dan dipatuhi.

Iya blater itu kan elit yang sangat disegani oleh masyarakat karena keterkenalan dia sebagai blater yang kasar dan juga keberanian dalam pertarungan, sehingga mereka pun juga ikut memberikan dukungan kepada calon yang didukung dia karena ketakutan. Jadi kami tidak dapat berlutuk lagi ketika blater itu meminta kami untuk mendukung kandidat yang di dukung dia.

Kekuasaan (power) digambarkan dengan berbagai cara kekuasaan diartikan sebagai kemungkinan mempengaruhi tingkah laku orang-orang

lain sesuai dengan tujuan–tujuan sang actor.⁹ Politik tanpa kegunaan kekuasaan tidak masuk akal, yaitu selama manusia menganut pendirian politik yang berbeda–beda, apabila hendak diwujudkan dan dilaksanakan suatu kebijakan pemerintah, maka usaha mempengaruhi tingkah laku orang lain dengan pertimbangan yang baik.¹⁰ Kekuasaan senantiasa ada didalam setiap masyarakat baik masih bersahaja maupun yang sudah besar dan rumit susunannya. Akan tetapi selalu ada kekuasaan tidak dapat dibagi rata kepada semua anggota masyarakat.¹¹

Dari pemaparan di atas bahwa yang sangat berpengaruh dalam pemilihan yaitu beberapa kekuatan yang digerakkan oleh para kandidat. Oleh karena itu sosok kandidat yang memiliki kapasitas yang baik tidak jadi pertimbangan dalam hal memilih kebanyakan dari masyarakat itu masih menilai kekuasaan kyai dan blater yang sangat berpengaruh besar pada proses dalam pemilihan.

B. Relasi Kekuatan Politik Dalam Pilkades Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Sampang.

Kekuasaan terdapat di semua bidang kehidupan, kekuasaan mencakup kemampuan untuk memerintah (agar yang diperintah patuh) dan juga untuk memberi keputusan-keputusan yang secara langsung

⁹ <https://www.google.com/search?q=teoligi+politik+gusdur> di akses tanggal 15 november 2014 jam: 15:00

¹⁰Ibid

¹¹Soerjono soekanto, sosiologi suatu pengantar (Jakarta: Rajawali pers, 1994) hal.265

maupun tidak langsung mempengaruhi tindakan-tindakan pihak lain. Dalam setiap hubungan antar manusia maupun antar kelompok sosial selalu tersimpul pengertian-pengertian kekuasaan dan wewenang.

Pada dasarnya hubungan kekuasaan politik adalah kemampuan individu atau kelompok untuk memanfaatkan sumber-sumber kekuatan yang bisa menunjang sektor kekuasaannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sumber-sumber tersebut bisa berupa media massa, media umum, mahasiswa, elit politik, tokoh masyarakat ataupun militer.¹² Hubungan kekuasaan merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang menunjukkan hubungan yang tidak setara (asymmetric relationship), hal ini disebabkan dalam kekuasaan terkandung unsur “pemimpin“ (direction) atau apa yang oleh Weber disebut “pengawas yang mengandung perintah“ (imperative control). Dalam hubungan dengan unsur inilah hubungan kekuasaan menunjukkan hubungan antara apa yang oleh Leon Daguitt disebut “pemerintah” (gouvernants) dan “yang diperintah” (gouvernes).

‘kekuasaan kyai dalam masyarakat madura adalah pengaruh yang sangat penting dalam kehidupannya. Para kyaiapun ikut andil dalam dunia politik sehingga para kyai mengambil santrinya, alumni dan orang-orang tertentu untuk memilih siapa yang beliau dukung.’¹³

Pencitraan masyarakat madura sebagai komunitas yang sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan¹⁴ seberapa pun sederhananya ungkapan itu, dapat di gunakan sebagai “pintu masuk” dalam mengaji

¹²Imam Hidayat, *Teori-Teori Politik*, (Malang: SETARA press, 2009), hal.31.

¹³ Wawancara MR ngobrol di rumah 10 januari 2015; jam, 10.00 wib

¹⁴ Mohammad Kosim jurnal *kyai dan blater Elit Lokal dalam Masyarakat Madura* Vol. XII No. 2 Oktober 2007 hal .1

kepemimpinana kyai. Melalui kharisma yang melekat padanya, Kyai dijadikan imam dalam bidang *'ubûdiyyah* dan sering diminta kehadirannya untuk menyelesaikan problem yang menimpa masyarakat. Rutinitas ini semakin memperkuat peran kyai dalam masyarakat, sebab kehadirannya diyakini membawa berkah.

Dalam hal ini, kyai merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan kyai telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang kyai membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non-formal melalui komunikasi intensif dengan masyarakat. Posisi vitalnya di lingkungan pedesaan sama sekali bukan hal baru. Bahkan, justru sejak masa kolonial -bahkan jauh sebelum itu- peran kyai tampak lebih menonjol. keterlibatan kyai dalam dunia politik bukan hal baru seperti yang di sampaikan oleh Masuri.

Para kiyai pun ikut andil dalam dunia politik sehingga para kiyai mengambil santrinya, alumni dan orang tertentu untuk memilih siapa yang beliau dukung. Dengan bentuk kekuasaan dalam ketakdiman santri, alumni dan masyarakat terhadap kekuasaan kyai.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Masuri di atas bahwa Keterlibatan dua komunitas kyai dan blater dalam politik praktis yang di sampaikan oleh AJ tidak bisa dipisahkan dengan situasi politik yang menuntut peran aktif kyai, serta terbukanya peluang ke arah itu.

Kekuasaan yang terjadi di desa kita ini pada waktu pilkades kemarin mayoritas dikuasai oleh kyai dan blater, tetapi yang lebih berpengaruh disini adalah kekuasaan sang kyai karena beliau dapat mengambil santri dan alumninya untuk di ikut sertakan dalam politik pilkades ini.

Dalam politik kekuasaan diperlukan untuk mendukung dan menjamin jalannya sebuah keputusan politik dalam kehidupan masyarakat. Keterkaitan logis antara politik dan kekuasaan menjadikan setiap pembahasan tentang politik, selalu melibatkan kekuasaannya didalamnya. Itulah sebabnya membahas sekularisasi kekuasaan. Sekularisasi politik secara implisit bertujuan untuk mendesakralisasi kekuasaan untuk tidak dilegimitasi sebagai sesuatu yang bersifat sakral atau suci. Kekuasaan sebagai aktivitas politik harus dipahami sebagai kegiatan manusiawi yang diraih, dipertahankan sekaligus direproduksi secara terus menerus.¹⁵

Dalam bidang politik, keterlibatan blater juga sangat kentara. Fenomina yang paling lumrah adalah kasus pemilihan kepala desa (pilkades). Antara blater dan pilkades bagaikan gula dan semut. Di mana ada pilkades di situ dapat dipastikan keterlibatan blater. Mereka, melalui jaringan yang luas dan kuat, seringkali menjadi penentu sukses tidaknya acara pilkades, dan juga menjadi penentu terpilih tidaknya calon kepala desa. Bahkan tidak jarang terjadi, dengan dalih keamanan dan gengsi, kepala desa justru dipilih dari kalangan blater. Kepala desa terpilihpun yang tidak bersal dari kalangan blater harus bisa ‘bergaul’ dengan

¹⁵ <https://www.google.com/search?q=teoligi+politik+gusdur> di akses tanggal 15 november 2014 jam: 15:00

mereka. Jadi keterlibatan blater ini pun akan sangat menjadi pengaruh besar dalam arena pilkades seperti yang di sampaikan oleh RD.

Selain kyai, terdapat satu kelompok elit lain yang pengaruhnya tidak bisa diremehkan dalam kehidupan sosial politik masyarakat Madura, yakni blater. Komunitas ini juga banyak ditemukan di wilayah Madura. Pengaruh mereka juga beragam, tergantung pada; kekuatan/ketangkasan adu fisik, keberanian, kepribadian, kemenangannya dalam setiap pertarungan, dan faktor pendukung lainnya.

Pada waktu pilkades kemarin blater terlibat dalam pilkades ini karena keberanian, kepribadian, kemenangannya dalam setiap pertarungan, dan faktor pendukung lainnya. Dengan bentuk kekuasaan dalam kepribadian yang bisa di percaya oleh masyarakat.

Hal senada juga dengan yang disampaikan oleh RD ini tidak jauh berbeda dengan keterlibatan blater saat turun langsung ke lapangan untuk menkampanyakan kandidat yang mereka pilih.

Ketika blater turun akampanya masyarakat takut deddih ellem tak gellem tetep nurok mele kandidat se idukung blater. (ktika blater turun langsung kelapang untuk mekampanyakan kandidatnya masyarakat jadi takut, sehingga mereka mau-tidak mau tetap ikut memilih kandidat yang di dukung blater).

Jadi kekuasaan balater disini tidak dapat diremehkan karena komunitas ini juga banyak dikenal dalam kalangan masyarakat madura, dengan kekuasaanya beliau disini dapat di manfaatkan untuk kemenangan dalam proses pilkades.

Kekuasaan (power) digambarkan dengan berbagai cara, kekuasaan diartikan sebagai kemungkinan mempengaruhi tingkah laku orang-orang

lain sesuai dengan tujuan–tujuan sang actor.¹⁶ Politik tanpa kegunaan kekuasaan tidak masuk akal, yaitu selama manusia menganut pendirian politik yang berbeda–beda, apabila hendak diwujudkan dan dilaksanakan suatu kebijakan pemerintah, maka usaha mempengaruhi tingkah laku orang lain dengan pertimbangan yang baik.¹⁷ Kekuasaan senantiasa ada didalam setiap masyarakat baik masih bersahaja maupun yang sudah besar dan rumit susunannya. Akan tetapi selalu ada kekuasaan tidak dapat dibagi rata kepada semua anggota masyarakat.¹⁸

Kekuasaan adalah kemampuan untuk melakukan atau mempengaruhi sesuatu atau apapun. Kekuasaan dalam konteks ini berhubungan dengan agency, bahwa hal itu untuk kemampuan seseorang melakukan perubahan/perbedaan di dunia. Kekuasaan adalah kemampuan yang legal, kapasitas atau kewenangan untuk bertindak, khususnya pada proses mendelegasikan kewenangan. Kekuasaan dalam pemahaman ini merujuk pada kewenangan atau hak yang oleh sebahagian orang harus mendapatkan pihak lain untuk melakukan segala yang mereka anggap sebagai wewenang.¹⁹

Tidak jauh berbeda dengan yang di sampaikan oleh Max Weber bahwa kekuasaan adalah kemampuan individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi masyarakat ketika kyai turun langsung kelapangan untuk

¹⁶ <https://anangsk.wordpress.com/tag/relasi-kekuasaan/> di akses tanggal 17 nuyember 2014 jam, 18:30

¹⁷Ibid

¹⁸Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali pers, 1994) hal.265

¹⁹Jurnal Komunikasi Malaysian *Journal of Communication* Jilid 29(1) 2013: hal.73-97

mekampanyakan kandidat yang dia pilih respon masyarakat itu sangat antusias sekali terhadap kekuasaan kyai.

Iyeh nyaman mbak ketika kyaeh toron akampanya roah langsung tergerak ben usaha ontok memenangkahi pelean politik kyaeh bahkan masyarakat padeh tergerak ontok akampanyakan ke keluarganah kandidat se idukung kyae roah. (iya enak mbak ketika kyai turun langsung kelapangan untuk mekampanyakan kandidat itu langsung tergerak dan berusaha untuk memenangkan pilihan politik kyai bahkan masyarakat pun ikut tergerak untuk mekampanyak ke keluarganya kandidat yang di dukung kyai itu.

Pengaruh kyai melampaui batas pengaruh institusi-institusi kepemimpinan lainnya. Dalam berbagai urusan umat, kyai menjadi tempat mengadu. Seperti urusan agama, pengobatan, rizki, jodoh, membangun rumah, bercocok tanam, konflik sosial, karier, politik, dan sejumlah problema hidup lainnya. Belum mantap rasanya apabila segala urusan tidak dikonsultasikan kepada kyai dan belum mendapat restu darinya. Kyai melayani kebutuhan umat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, umatpun merasa puas. Dan sebagai “imbalannya” umat akan patuh, tunduk, dan siap mengabdikan kepada kyai. Hubungan antara kyai dan umatnya sebagaimana digambarkan di atas dikenal dengan pola hubungan *paternalisme*, di mana hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin (atasan-bawahan) seperti hubungan antara ayah dan anak.

Ketundukan umat terhadap kyai (kekuasaan) kadangkala melampaui batas kewajaran, sehingga bukan hanya tidak berani “melawan” dan mengoreksi kyai, masyarakat acapkali menganggap setiap ucapan dan perbuatan kyai sebagai sesuatu kebenaran. Melawan

kyai bisa *kuwalat*, dan kemarahan kyai dipandang sebagai sesuatu hal yang sangat ditakuti masyarakat.

Ketika kami di minta kyai untuk mendukung kandidat yang di dukung kyai kami tidak ada pilihan lain jadi kami bersedia mengikunya karena kami merasa pilihan politik kyai itu sudah benar karena kyai kan lebih tahu, lebih pintar dan bisa menilai bahwa kandidat yang di dukungnya itu lebih baik dari kandidat satunya.

Pada dasarnya bukan hanya kyai yang mempunyai pengaruh yang sanagat besar dalam pemenangan pilkades desa nagasareh di kalangan masyarakat madura, tetapi juga terdapat kelompok elit lain yang mempunyai pengaruh, pngaruh blater disini karena ilmu bela diri dan luasnya jaringan sehingga blater disini dapat membrikan pngaruhnya juga yang diapat dari hasil wawancara masyarakat

Ketika kami di minta oleh abd untuk mendukung kandidat yang di dukung abd kami tidak ada pilihan lain jadi kami bersedia mengikutinya karena kami merasa takut nantinya abd akan mengancam keluarga kami abd ini kan elit yang sangat di keras dan ditakuti oleh masyarakat jadi kami tidak bisa berkutik lagi ktika dimintai abd itu.

Pada umunya kyai dan blater merupakan dua kelompok elit yang berbda dan saling bertolak belakang baik dalam kehidupan sosial maupun dalam menggalang dukungan pada masing-masing kandidat. Kyai oleh masyarakat madura di identikan sebagai golongan putih sedangkan blater di identik dngan golongan hitam. Namun berbeda hal-nya yang terjadi di desa nagasareh pada pilkades di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuats Sampang terjadi harmonisasi, harmunisasi itu bisa dilihat dalam bentuk

kerja sama dari kedua kelompok tersebut dalam mnggalang dukungan kandidat nomor urut 1.

Max Weber mengatakan, kekuasaan (power) adalah kesempatan seseorang atau sekelompok orang untuk menyadarkan masyarakat akan kemauan-kemauannya sendiri, dengan sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang-orang atau golongan-golongan tertentu. Kekuasaan harus membawa kesejahteraan bagi masyarakat dan bukan mendatangkan dominasi yang mengakibatkan ketidak-adilan dan diskriminasi politik bagi masyarakat. Hak milik kebendaan dan kedudukan adalah sumber kekuasaan. Birokrasi juga merupakan salah satu sumber kekuasaan, disamping kemampuan khusus dalam bidang ilmu-ilmu pengetahuan ataupun atas dasar peraturan-peraturan hukum yang tertentu. Jadi kekuasaan terdapat dimana-mana, dalam hubungan sosial maupun didalam organisasi-organisasi sosial.²⁰

Jadi disini terjadilah relasi kekuasaan antar kyai dan blater dimana dua kelompok ini yang memiliki kekuasaan yang sangat besar sehingga masyarakatpun antusias sekali dengan relasi kekuasaan kyai dan blater kerja sama dalam menggalang dukungan dan gak ada persaingan yang dibenarkan hasil wawancara.

Kalau menurut saya gak ada persaingan mbak anatar kyai dan blater itu karena kami disini kerja sama dalam menggalang dukungan untuk kemenangan pilkades ini, kami bekerja sama dalam melakukan pendekatan sehingga mendapatkan dukungan masyarakat.

²⁰Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication Jilid 29(1) 2013: hal.73-97

Dan bahkan dapat ditemukan pula dalam penggalangan dukungan untuk kemenangan pilkades ini yang melalui media umum seperti berdakwah dalam mekampanyakan masing-masing kandidat yang didukung kyai dan blater yang dibenarkan wawancara samsul.

Ya bagus mbak enak karena ketika kita tahu bahwa kyai dan blater itu menggunakan media umum misalnya berdakwa kan masyarakat pun akan tergerak dan mau membantu kyai dan blater untuk memberikan dukungannya terhadap kandidat yang didukung oleh kyaidan blater tersebut.

Intinya, peranan dan fungsi sosial kyai dan blater sangat antagonistik. Namun demikian, tidak berarti antar keduanya jika tidak saling bertemu. Antara kyai dan blater terdapat “relasi”. Dalam sejarahnya yang panjang, relasi antar keduanya berlangsung rumit dan kompleks. Harmoni dan ketegangan sering mewarnai hubungan antar mereka.

Foucault mengemukakan teorinya mengenai wacana sebagai pengetahuan yang terstruktur: aturan, praktik yang menghasilkan pernyataan bermakna pada satu rentang historis tertentu. Ia berpendapat bahwa konsep kekuasaan telah berubah dibandingkan dengan abad ke-19. Ciri kekuasaan pada saat itu, ada yang cenderung brutal, dioperasikan secara terus-menerus, menekankan ketaatan pada tata cara dan penuh dengan simbolisme, dan yang terakhir berada di ruang publik. Kekuasaan, menurut Foucault, bukan milik siapa pun, kekuasaan ada di mana-mana kekuasaan merupakan strategi. Kekuasaan adalah praktik yang terjadi dalam suatu ruang lingkup tertentu ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu dengan yang lain dan senantiasa mengalami pergeseran.

Kekuasaan menentukan susunan, aturan, dan hubungan dari dalam. Kekuasaan bertautan dengan pengetahuan yang berasal dari relasi-relasi kekuasaan yang menandai subjek. Karena Foucault mengutuk kekuasaan dengan pengetahuan sehingga kekuasaan memproduksi pengetahuan pengetahuan yang menyediakan kekuasaan, ia mengatakan bahwa kekuasaan tidak selalu bekerja melalui penindasan dan represi, melainkan juga normalisasi dan regulasi.²¹

Relasi kyai dan blater adalah dua kelompok elite di Madura yang berbeda. Tetapi mereka memiliki kekuatan dan kekuasaan yang sama-sama memiliki pengaruh yang sangat besar dikalangan masyarakat madura khususnya di Desa Nagasareh. Kyai identik dengan nilai-nilai agama yang *hanif*, sedangkan blater identik dengan kekerasan.

Relasi harmonis antar kyai dan blater terlihat dalam kehidupan masyarakat. Seperti; konflik sosial antar warga yang seringkali diselesaikan melalui “kerjasama” kyai dan blater. Dalam tradisi ritual seperti; *slametan, haul, molodan*, kehadiran kyai selalu diharap, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat biasa ataupun oleh blater.

Intinya, peranan dan fungsi sosial kyai dan blater sangat antagonistik. Harmoni dan ketegangan sering mewarnai hubungan antar mereka.

a. Blater Vs Blater Dalam pemenangan pilkades di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Sampang.

²¹Muji Sutrisno, dan Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*. (Yogyakarta: Kanisius ed. 2005), hal. 154

Blater adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan mengandalkan kekuatan fisik (carok) populer disebut juga jagoan ala Madura. Fenomena blater dikaji secara mendalam oleh Abdur Rozaki (2004). Menurut penulis ini di Madura ditemukan bahwa politik lokal yang selama ini diidentifikasi banyak dipengaruhi oleh peran Kyai dan ulama ternyata elite politik lokal seperti *klebun* (kepala desa) banyak di kuasai oleh blater.²²

Dalam bidang politik, keterlibatan blater juga sangat kentara. Fenomena yang paling lumrah adalah kasus pemilihan kepala desa (pilkades). Antara blater dan arena pilkades bagai gula dan semut. Dimana ada pilkades di situ dapat dipastikan keterlibatan blater.

Dari pemaparan disini bisa dilihat bahwa terjadi relasi antar blater dan blater ini benar-benar ada, seperti yang terjadi di Desa Nagasareh.

Iya mbak seingat saya dulu pada waktu pilkades itu memang ada persaingan antar blater D dan blater S, karena mereka beda pilihan, dan beda kandidat.

Istilah lain dari blater adalah bajingan. Namun, menurut komunitas blater, status sosial bajingan ini dipandang lebih rendah. *Bajingan* dikenal sebagai sosok yang angkuh, kasar, sombong dan suka membuat keonaran.

Iya mbak kalau keonaran itu pasti ada dari salah satu blater ini karena mereka kan beda pendapat dan beda kandidat jadi di antara mereka ini terjadi permusuhan seperti mereka ini, dari awal yang berteman baik skarang jadi bertolak belakannng. Mereka saling serang dan menjatuhkan satu sama lain.

²² Junairi. *Orang kuat partai diaras lokal.*

Jadi pada intinya relasi kekuatan politik lokal yang terjadi di Desa Nagasareh ini adalah persaingan dalam menggalang dukungan untuk kemenangan pilkades, dan tak jauh pula seperti yang disampaikan oleh informan selanjutnya, bahwa kedua blater ini saling bermusuhan.

Seingat saya sih mbak kalau nggak salah dulu sebelum pilkades ini mereka memang berteman bahkan mereka sangat akrab dan mereka adalah anggota blater yang sangat di percaya oleh ketua blaternya, karena mereka ini sangat kuat dalam hal apapun, tetapi sejak pilkades ini mereka saling menjauh dan bahkan mereka tidak mau kenal lagi karena mereka beda pendapat dan beda kandidat.

Dalam bidang politik, mereka, melalui jaringan yang luas dan kuat, seringkali menjadi penentu sukses tidaknya acara *pilkades*, dan juga menjadi penentu terpilih tidaknya calon kepala desa.

Iya mbak yang sebelumnya mereka berteman baik gara-gara pilkades ini mereka jadi bermusuhan karena mereka sama-sama tidak mau kalah dalam persaingan menggalang dukungan untuk kemenangan pilkades ini.

Tak jauh pula seperti yang ditegaskan dengan hasil wawancara bahwa hubungan kedua blater ini sangat tidak baik dalam pemnangan pilkades ini.

Iya mbak ketika blater D ini menggalang dukungan di dusun mursongai mereka sangat antusias sekali karena mereka takut sama blater D ini blater ini kan sangat dikenal dengan keberanian dan kekerasannya.

Secara kultural, peranan dan pengaruh blater biasanya diperoleh karena dua hal. *Pertama*, sikap pemberani, kekrasan, dan jaringan anak buah yang banyak dan luas. *Kedua*, keterlibatannya dalam dunia

kriminalitas dan aksi kekerasan, baik langsung maupun tidak langsung menjadikan *orèng blater* semakin “disegani”, bukan saja oleh masyarakat, tapi juga oleh aparat negara. Dan tak jauh pula seperti yang disampaikan oleh sumadh warga dusun Aeng Cellep bahwa blater ini sangat ditakuti oleh masyarakat.

Iya mbak semejak blater D ini menggalang dukungan terhadap masyarakat dusun mursongai, maka blater S mengambil dan menggalang dukungan dari dusun Aeng Cellep sehingga diantara mereka ini sangat kuat persaingannya karena dua dusun sama-sama banyak penduduknya, jadi mereka ini tak ada yang mau kalah dalam menggalang dukungan.

Blater D pendukung kandidat nomor urut 1 beliau akan melakukan apa saja demi kandidat yang didukung nya itu menang, dan beliau melakukan penggalangan dukungan dari masyarakat dusun mursongai dan dusun belanjeng beliau mndatangi dusun tersebut untuk meminta dukungan kepada masyarakat agar kandidat yang didukungnya itu menang. Beliau seorang blater yang sangat ditakuti oleh masyarakat setempat karena beliau dikenal dngan kekerasan dan sikap yang brani sehingga beliau akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dan mereka pun mengikuti apa keinginan blater tersebut karena ancaman yang diberikan oleh blater terhadap masyarakat.

Begitu juga denga apa yang dilakkukan oleh blater S yang mndukung kandidat nomor urut 2 beliau juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh blater D, mereka adalah sosok blater yang kuat, brani dan keras. Tetapi blater S inimenggalang dukungan didusun Aeng

Cellep dan dusun Sabbegan itupun hanya sbagian masyarakat yang ikut blatr S karena didahului oleh blater D yang meminta dukungan masyarakat. Dan akhirnya kedua blater ini merasa bersaing dalam pilkades ini karena mereka berbeda pendapat dan beda pilihan, yang awalnya mereka berteman baik menjadi saling bermusuhan dan tidak akur.

Jadi pada intinya kedua blater sangat tidak akur dalam mnggalang dukungan untuk kemenangan pilkades ini karena mereka beda kandidat sehingga mereka kehilangan persahabatn yang sangat ketal seblumnya.

Fenomena sejarah keblateran dalam banyak hal seringkali merujuk pada sosok jagoan sebagai orang kuat di masyarakat pedesaan. Blater adalah sosok orang kuat di madura, baik secara fisik pengikut yang banyak. Seorang jagoan/blater dapat dikenal dengan mudah mengumpulkan pengikut, anak buah dengan jumlah yang cukup besar. Dalam prakteknya kekuatan politik seorang penguasa tak jarang diukur dari kapasitas personal melalui banyaknya jumlah pengikut yang dimilikinya sehingga sosok raja tidak lain adalah seorang superjago.²³

b. Kyai Vs Kyai Dalam Pemenangan Pilkades di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuats Sampanng.

Kyai adalah manusia biasa yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan ilmu, berdakwah, pergerakan, yang kesemuanya berasal dari masyarakat. Karena status kyai bukan pribadi kyai sendiri yang menciptakan tapi berasal dari masyarakat. Berbeda dengan predikat

²³ Abdur Rozaki **Social origin dan Politik Kuasa Blater di Madura**, 11 desember 2009, hal 3.

ustadz yang bisa dibuat sendiri meskipun masyarakat sendiri belum tentu mau menerima istilah tersebut. Jadi jangan heran kalau nantinya banyak sekali bermunculan ustad ustad baru terutama saat bulan Ramadhan tiba. Istilah kerennya mendadak ustad. Inilah yang membedakan antara kyai dan ustad.

Tetapi berbeda dengan fenomena yang terjadi di Desa Nagasareh ini justru disini kyai yang sangat banyak bermunculan untuk menggalang dukungan dalam kemenangan pilkades yang terdiri dari dua kandidat, dimana dua kandidat disini sama-sama mendapatkan dukungan dari kyai.

Seperti yang ditegaskan dalam hasil wawancara dengan informan setempat, bahwa ada relasi antara kyai dan kyai yang sama-sama menggalang dukungan untuk kemenangan masing-masing calon yang didukungnya.

Iya mbak seingat saya dulu waktu pilkades di sini memang ada isu bahwa hubungan kyai MH sama kyai ZB ini kurang baik karena beliau sama-sama memberikan dukungan tetapi calon yang didukung beliau tidak sama.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh informan lainnya bahwa keberadaan kedua kyai ini sangat tidak akur adalah benar.

Oh iya mbak dulu kyai MH sama kyai ZB ini tidak akur karena beliau sama-sama memberikan dukungannya kepada calon yang berbeda, jadi kyai MH dan kyai ZB ini menimbulkan konflik antara calon pemilihnya yang sama-sama dimintai tolong oleh kedua kyai tersebut.

Menurut Abdur Rozaki karisma yang dimiliki kyai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam

masyarakat. Ada dua dimensi yang perlu diperhatikan. Pertama, karisma yang diperoleh oleh seseorang (kyai) secara given, seperti tubuh besar, suara yang keras dan mata yang tajam serta adanya ikatan genealogis dengan kyai karismatik sebelumnya. Kedua, karisma yang diperoleh melalui kemampuan dalam penguasaan terhadap pengetahuan keagamaan disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat. Inilah yang sering dilupakan orang awam tentang sosok kyai.

Kecenderungan dan pribadi kyai sendiri biasanya jarang dijadikan variabel. Padahal sebagai pendiri dan ‘pemilik’ pesantren (terutama yang salaf) dalam menentukan corak pesantrennya, yang tidak terlepas dari karakter dan kecenderungan pribadinya. Pesantren yang kyainya cenderung kepada politik, misalnya, akan berbeda dengan pesantren yang kyainya tidak suka politik. Kyai yang sufi corak pesantrennya berbeda dengan pesantren yang dipimpin oleh ‘kyai syariat’. (Kyai sufi dan Kyai syariat inipun masih berbeda sesuai dengan aliran-aliran masing-masing). Pesantren yang dipimpin oleh hikmah berbeda dengan pesantren yang kyainya sama-sekali tidak tertarik pada ilmu hikmah. Demikian seterusnya. Maka, meskipun ciri kyai/pesantren sama-sama ingin memberi manfaat kepada umat/masyarakat, kita bisa melihat tampilan-tampilannya yang berbeda.²⁴

Jadi kyai yang ada di Desa ini pengaruhnya sangat antagonis di hadapan masyarakat madura bisa dilihat dari sikap dan perilaku yang

²⁴ <http://alaulawy.blogspot.com/2015/02/kepemimpinan-kyai-di-pesantren.html>

membuat masyarakat makin tunduk untuk mengikuti perintahnya. Seperti yang di tegaskan oleh HN bahwa kyai disini mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk menggalang dukungan dalam kemenangan pilkades ini.

Iya mbak kyai ZB ini menggalang dukungan masyarakat dari bagian dusun Morsongai dan dusun Nagasareh, sedangkan kyai MH menggalang dukungan dari dusun Aenng Cellep dan dusun Sabbgan. Jadi antara kandidat yang didukung oleh kyai ini pasti ada yang kalah, tetapi yang kalah ini bukan karena pengaruh kyai-nya itu kurannng, tetapi masyarakat yang di dusun Sabbegan ini lebih sedikit dari pada dusun Nagasareh.

Jadi pada intinya kyai disini sama-sama mempunyai pengaruh yang sangat besar tetapi mereka juga memiliki kelemahan dalam menggalang dukungan yaitu dari banyaknya masyarakat yang ada di setiap dusun.²⁵

Ketika kyai MH ini menggalang dukungan terhadap masyarakat yang ada di dusun Sabbegan ini terjadilah persaingan antar kyai MH dengan kyai ZB karena beliau pun juga tak mau kalah mbak, jadi kyai ZB ini juga menggalang dukungan dari dusun Morsonngai, sehingga kandidat yang didukung kyai ZB ini menang karena kan masyarakat yang ikut kyai ZB ini lebih bannyak.

Bukan hanya para kyai saja yang terjadi konflik tetapi ada juga dari anggota keluarga kyai ini yang terjadi konflik, dan bahkan mereka ini adalah dua bersaudara yang bebda pendapat dan calon, yang bertengkar sampai pindah rumah juga.

Iya mbak dulu setelah pilkades satu bulan pilkades ini selesai kedua saudara yang dari anggota keluarga kyai MH ini mereka kakak beradik bertengkar karena sehingga salah satu dari mereka harus pindah rumah, yang seblumnya satu rumah akhirnya mereka berpisah.

²⁵ Wawancara AJ ngobrol langsung di rumahnya, 11 pebruari 2015, jam 15:30

Hal senada yang ditegaskan oleh hasil wawancara dengan masyarakat setempat bahwa ada salah satu anggota dari kyai MH ini yang bertengkar hingga berpisah itu benar terjadi.²⁶

Iya dulu setelah plantikan kepala desa itu terjadilah konflik antara kedua bersaudara ini yaitu HD dan HN mereka bertengkar karena HN ini tidak setuju dengan apa yang dilakukakan oleh HD, HD ini ikut suaminya, sedangkan suaminya itu memilih kandidat yang beda denga kandidat yang didukung oleh HN kakaknya HD terjadilah pertngakaran antara mereka ini.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik itu terjadi bukan hanya dari kalangan kyai dan blater, dan juga dari masyarakat tetapi itu juga terjadi dari keluarga kyai itu sendiri yang mana konflik ini trjadi dalam satu keluarga yang berbeda calon, jadi pada intinya konflik ini terjadi dalam keluarga kyai.

Jika secara khusus dikaitkan dengan kehidupan politik, maka terjadi polarisasi pemikiran dan memunculkan tipologi kyai yang bervariasi. Sebagian kalangan berpendapat bahwa kyai seharusnya cukup berperan sebaga pengayom umat terutama dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu lebih baik jika dia menghindarkan diri dari kegiatan politik praktis. Ada juga yang sebaliknya, tidak ada alasan kyai meninggalkan politik, sebab berpolitik merupakan bagian kehidupan agama itu sendiri. kyai adalah manusia biasa yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan ilmu, berdakwah, pergerakan, yang kesemuanya berasal dari

²⁶ Wawancara samsul, ngobrol langsung di rumahnya 11 pbruari 2015, jam 1:30

masyarakat. Karena status kyai bukan pribadi kyai sendiri yang menciptakan tapi berasal dari masyarakat.²⁷

c. Relasi Kyai dan Blater Dalam Pemenangan pilkades di Desa Nagasaraeh Kecamatan Banyuates Sampang.

Kyai dan blater adalah dua kelompok elite Madura yang berbeda. Kyai identik dengan nilai-nilai agama yang *hanif*, sedangkan blater identik dengan kekerasan. Pengaruh dan kekuasaan kyai bersumber dari asal usul genealogis, penguasaan atas ilmu agama, kepribadian, dan keperdulian terhadap umat. Sedangkan pengaruh dan kekuasaan blater bersumber dari kekuatan/kekerasan, keberanian, kepribadian, dan kemenangannya dalam setiap pertarungan. Bahkan bukan hanya hubungan harmonis saja yang terjadi pada kedua kelompok ini tetapi ada juga hubungan kurang harmonis antara kyai dan blater ini sering terjadi seperti persaingan dalam ‘*pilkades*’.

Seperti yang di sampaikan oleh AJ kyai dan blater di sini sangat berbeda sekali apa lagi dalam pemenangan pilkades yang berbeda pendapat.

Iya mbak waktu pilkades kemaren ada konflik antar kyai dan blater tapi tidak begitu parah, hanya kedua kelompok ini berbeda pendapat dan pilihan yang berbeda, sehingga kedua kelompok ini membuat tidak akur karena beda pilihan.

Dan tak jauh beda dengan yang di sampaikan oleh informan lainnya, bahwa kedua kelompok ini memang benar tidak akur pada waktu pilkades kemarin.

²⁷ <http://alaulawy.blogspot.com/2011/02/kepemimpinan-kyai-di-pesantren>.

*Iya mbak kyai ZB dan blater D itu tidak akur pada saat pilkades kemarin, karna mereka memilih kandidat yang berbeda, kyai ZB ini mendukung kandidat nomor urut 1 sedangkan pak Idris ini mendukung kandidat nomor urut 2.*²⁸

Pada dasarnya kyai dan blater disini sangat lah kontra bukan hanya dalam pemenangan pilkades tetapi memang dari dasarnya kyai dan blater disini sangat kontra dan selalu ada konflik di antra kedua kelompok tersebut. Intinya, peranan dan fungsi sosial kyai dan blater sangat antagonistik. Namun demikian, tidak berarti antar keduanya tidak saling bertemu.

Hal senada juga yang diampaikan oleh warga desa, ini tidak jauh berbeda dengan terjadinya konflik antar kyai dan blatr dalam pilkades kemarin.

Iya mbak kyai ZB ini kan menggalang dukungan dari dusun nagasareh untuk kemenangan kandidat nomor urut 1 sedannngkan pak Idris ini juga mennggalang dukungan dari dusun yang sama jadi antara kedua kelompok ini ada konflik dari sifat yang tidak akkur.

Jika kyai dan blater ini tidak akur maka terjadilah konflik antara calon pemilih yang akan memberikan dukungannya kepada masing-masing calon kandidat tersebut.²⁹

Seinngat saya mbak pada waktu pilkades kemarin memang ada konflik antara kyai ZB ini sama pak Idris karena mereka sama-sama mengambil calon pemilih dari dusun yang sama, jadi mereka ini tidak akur dan saling merebut calon pemelihnnya dengan cara saling serang dari belakang.

²⁸ Pak idris disini adalah seorang blater yang di takuti oleh masyarakat karena kekerasannya.

²⁹ Wawancara sumadeh di rumahnya pada tanggal 12 pbruari 2015, jam; 14:30

Maksud saling serang dari belakang itu ya anuh mbak, mereka ini datang secara bergantian ke tempat di mana biasanya orang-orang di sini berkumpul begitu.

Seperti yang dikatan oleh MY disini bahwa kyai dan blater ini akan saling menimbulkan konflik antara calon pemilihnya karena kandidat yang mereka dukung disini berbeda.

Iya mbak antara calon pemilih disini kebingungan sehingga mreka pun ada yang bertengkar natara calon pemilih 1 dengan calon pemilih 2, mereka disini saling mendukung aktor yanng berperann dalam pilkades ini yaitu kyai dan blater.

Jadi pada intinya kyai dan blater disini fungsi sosial dan pengaruhnya sangat antagonis. Antara kyai dan blater terdapat “relasi”. Dalam sejarahnya yang panjang, relasi antar keduanya berlangsung rumit dan kompleks. Harmoni dan ketegangan sering mewarnai hubungan antar mereka. Bahkan bukan hanya hubunga harmonis saja yang terjadi pada kedua klompok ini tetapi ada juga hubungan kurannng harmunis antara kyai dan blater ini sering terjadi. Sebagai kaum elite di desa, kyai kadang tidak bisa melepaskan diri dari aksi dukung-mendukung calon, baik secara langsung ataupun tidak. Jika figur yang didukung kyai berbeda dengan yang diusung blater, maka “persainganpun” kadang terjadi. Demikian pula dalam kasus ini keduanya bisa terlibat konflik karena perbedaan pendapat atau calon. Upaya kyai dan aparat keamanan untuk membasmi tempat maksiat, seperti perjudian dan prostitusi, tidak jarang mendapat perlawanan dari kaum blater.³⁰

³⁰ Muhammad Kosim, *Kyai dan Blater; Elit Lokal dalam Masyarakat Madura*, **KARSA**, Vol. XII No. 2 Oktober 2007

